

---

**UPAYA PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI  
SMK SWASTA MUHAMMADIYAH PASIR PENYU TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**Ahmad Natal**

Guru SMK Swasta Muhammadiyah, Pasir Penyu,  
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia  
e-mail: [ahmadnatal@yahoo.co.id](mailto:ahmadnatal@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Penyu pada mata pelajaran Matematika menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tindakan kelas ini. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa kurang melakukan aktivitas yang bermakna saat berlangsungnya proses pembelajaran. Disamping itu, guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, mereka hanya mendengarkan saja. Pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika pada siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Penyu tahun pelajaran 2016/2017. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri yang di tandai dengan meningkatnya ketuntasan aktivitas dan hasil belajarnya. Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 kurang baik hanya mencapai 50% dan kategori baik pada siklus 2 mencapai persentase 85,7%, berarti sudah mencapai indikator kerja aktivitas belajar yang ditentukan yaitu mencapai persentase 85% secara klasikal. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana sebelum tindakan diberikan, hasil belajar siswa yang tuntas hanya 42,9% dengan rata-rata hasil belajar kelas sebesar 59,30 dan setelah adanya tindakan pemberian Model Pembelajaran Inkuiri pada siklus 1 meningkat menjadi 50% dengan rata-rata hasil belajar kelas sebesar 63,57 kemudian meningkat kembali pada tindakan siklus 2 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85,7% dengan rata-rata hasil belajar 71,42. ini berarti sudah mencapai indikator kerja hasil belajar yang ditetapkan, dimana hasil belajar dikatakan baik dan berhasil jika ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 85% dengan KKM 70,00

**Kata kunci:** Hasil Belajar, aktivitas belajar, model inkuiri

**Abstract**

The low activity and learning outcomes of students of class X Accounting at Muhammadiyah Private Vocational School in Pasir Penyu on Mathematics subjects is the background for doing this class action research. The low student learning outcomes are caused by several factors, including students not doing meaningful activities during the learning process. Besides that, many teachers still use the lecture method. This causes students to be passive, they just listen. Learning is dominated by teachers. The purpose of this study was to improve the activities and learning outcomes of Mathematics in class X Accounting Muhammadiyah Vocational School Pasir Penyu in the academic year 2016/2017. The results obtained in this study are the increase in activities and learning outcomes of Mathematics students of class X Accounting Muhammadiyah Private Vocational School through the application of Inquiry Learning Model which is characterized by increased completeness of activities and learning outcomes. The percentage of completeness of student learning activities in the first

cycle was not good, only reached 50% and the good category in the second cycle reached 85.7%, meaning that it had reached the specified work indicator of learning activities which reached 85% in classical terms. Student learning outcomes also increased where before the action was given, students' learning outcomes were completed only 42.9% with an average class learning outcomes of 59.30 and after the action of giving the Inquiry Learning Model in the first cycle increased to 50% with an average average class learning outcomes amounted to 63.57 then increased again in the action of cycle 2 with the percentage of completeness of student learning outcomes by 85.7% with an average learning outcome of 71.42. This means that it has achieved the work indicators of the learning outcomes set, where the learning outcomes are said to be good and successful if the completeness of student learning outcomes has reached 85% with KKM 70.00.

**Keywords:** Learning Outcomes, learning activities, inquiry models

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

Pasal 37 tentang Sisdiknas (2003:86), matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar maupun menengah. Proses pembelajaran matematika umumnya didominasi oleh pengenalan konsep secara verbal dan rumus sehingga kurang memperhatikan pemahaman siswa terhadap kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan.

Pentingnya mata pelajaran Matematika menyebabkan pelajaran tersebut diajarkan disemua tingkat dan jenjang pendidikan dasar menengah maupun atas dan wajib diberikan kepada siswa. Kenyataannya guru masih sering menyajikan pembelajaran dengan hanya berpedoman pada buku teks saja, sehingga sumber belajar jadi terbatas. Demikian juga pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi dan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran atau cenderung pasif akibatnya siswa hanya mengandalkan pendengarannya untuk menyerap materi yang diberikan guru.

Kalau hal ini terus menjadi kebiasaan dalam pembelajaran matematika di kalangan siswa sekolah kejuruan, maka hasil belajar siswa akan semakin menurun. Proses belajar mengajar mata pelajaran matematika yang hanya mengandalkan metode ceramah saja, juga terjadi di kelas X Akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Penyus guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Interaksi yang terjadi di kelas antara guru dengan siswa masih kurang. Pemilihan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, sangat menghambat aktifitas siswa. Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, tapi tak mampu membuat hasil belajar Matematika siswa lebih baik.

Apabila informasi yang diperoleh hanya bersumber dari guru saja atau dilakukan dengan ceramah, maka siswa hanya berkewajiban untuk mendengar dan kemudian menjadi keharusan bagi siswa untuk menghafal sehingga siswa jadi kurang beraktivitas.

Sering digunakannya metode ceramah yang tanpa diimbangi atau dipadukan dengan metode pembelajaran yang lain di SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Penyus semester 1 tahun 2016/2017, mengakibatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran matematika sebelum diadakan tindakan mempunyai kategori kurang. Hasil belajar mata pelajaran matematika juga menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai yang rendah.

Pada umumnya siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika sangat sulit difahami, penyebabnya diantaranya siswa tidak menguasai materi prasyarat yang dibutuhkan dan siswa kurang merasakan manfaat pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Guru hendaknya menanamkan konsep matematika di sekolah kejuruan lebih menekankan pada penggunaan bahasa yang mudah difahami, dan selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Disamping itu sebaiknya guru menggunakan alat bantu atau alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika.

Pemilihan model pembelajaran dalam menyampaikan materi mempunyai peranan penting untuk mempermudah pemahaman siswa. Guru harus terampil dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih optimal. Penggunaan model dalam pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru diharapkan tidak hanya mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, akan tetapi mampu mengaktifkan siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar

Dengan demikian perlu adanya suatu tindakan, berupa Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri pada kompetensi dasar Hitung Keuangan dengan serangkaian kegiatan berupa, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan (observasi dan evaluasi), analisis dan refleksi

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian sistematis reflektif oleh guru untuk meningkatkan tugas, memperdalam pemahaman tentang tindakan-tindakan yang perlu diambil untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan pembelajaran Inkuiri.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Penyu 2016/2017 yang berjumlah 45 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini haruslah menggambarkan karakteristik dari suatu populasi. Sesuai dengan masalah yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan, maka yang dibutuhkan hanya satu kelas yaitu kelas eksperimen yaitu kelas X Akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Penyu, dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Terdiri dari 8 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

## **Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mencakup variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Variabel X (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Model Inkuiri sedangkan Variabel Y (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional. sesuai dengan judul “ Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Penyu Tahun Pelajaran 2016/2017”, maka penelitian ini diberi batasan operasional yang meliputi:

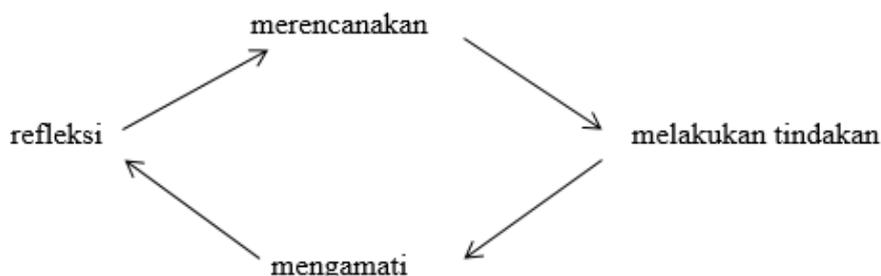
1. Model pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri suatu jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sapriya, 2008:80)

2. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2008:272).
3. Hasil Belajar Matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar dengan model pembelajaran inkuiri, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam bentuk nilai hasil belajar Matematika.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dijabarkan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dalam satu siklus terdapat empat tahapan yaitu: 1) perencanaan penelitian (*planning*); 2) pelaksanaan penelitian (*action*); 3) observasi (*observation*); 4) refleksi (*reflection*).

Apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa masih rendah dan di bawah KKM dan indikator kerja yang ditetapkan, maka tahapan atau prosedur penelitian diulangi lagi sampai hasil belajar dan aktivitas belajar siswa sesuai atau melebihi indikator kerja. Wardani (2002) menyatakan Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas menurut Wardani (2002) yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Merencanakan: Rencana tindakan kelas “apa” yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan/perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Melakukan Tindakan: Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Mengamati: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan diberbagai kriteria.

### Penelitian Siklus I

#### Rencana Penelitian Siklus I

Rencana pelaksanaan siklus I akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan: 1) mempersiapkan perijinan di Sekolah untuk melaksanakan siklus I dan dimungkinkan adanya pelaksanaan siklus berikutnya; 2) Menyiapkan segala instrumen, media dan materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai penelitian; 3) Membuat jadwal tanggal pelaksanaan penelitian.

Pada tahap ini, prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Matematika; 2) menyiapkan materi dan media penunjang pembelajaran; 3) menyusun lembar kerja kelompok; 4) menyusun lembar observasi aktivitas pelaksanaan perbaikan pembelajaran; 5) merancang soal uji kompetensi Ulangan Harian (UH).

#### Proses Pelaksanaan Siklus I

Proses pelaksanaan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2016 dengan durasi jam pelajaran 2 x 45 menit (2 jam pelajaran).

Pada pertemuan pertama guru melaksanakan sintaks inkuiri sampai fase keenam dengan mengacu pada materi Bunga Tunggal. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal membuka pelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan sintaks fase pertama (Orientasi). Kegiatan inti guru melaksanakan sintaks fase kedua sampai fase keenam. Kegiatan diakhiri dengan memberi penguatan kepada siswa, melaksanakan tindak lanjut dan tanya jawab.

Pada pertemuan kedua guru juga melaksanakan sintaks inkuiri sampai fase keenam dengan mengacu pada materi Bunga Majemuk. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal membuka pelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti guru melaksanakan sintaks sampai fase keenam. Kegiatan diakhiri dengan memberi penguatan kepada siswa dan melakukan tanya jawab kesulitan yang ditemui.

a) Proses Observasi Siklus I

Proses pengamatan siklus I dilaksanakan melalui tahap tahap sebagai berikut: 1) Observer mengamati aktivitas belajar siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran, 2) observer mencatat semua temuan pada proses pembelajaran dan memberikan komentar.

b) Proses Refleksi Siklus I

Refleksi dilaksanakan setelah melaksanakan proses pembelajaran siklus I. Data-data dan penemuan yang ditemukan kemudian dicatat sebagai data refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Data-data yang telah dicatat dalam lembar pengamatan siswa serta penilaian dalam menyelesaikan tes UH dianalisis untuk mendapat kesimpulan. Data tersebut digunakan sebagai pijakan awal perlu tidaknya proses pembelajaran dilanjutkan dalam siklus berikutnya.

## Penelitian Siklus II

### *Rencana Penelitian Siklus II*

Rencana penelitian siklus II akan dilaksanakan dengan melaksanakan beberapa tahapan: 1) mempersiapkan perijinan di Sekolah untuk melaksanakan siklus I dan dimungkinkan adanya keberlanjutan siklus berikutnya; 2) Menyiapkan instrumen dan materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai penelitian; 3) Menyusun jadwal tanggal pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil pembelajaran siklus I, jika hasil refleksi masih membutuhkan perbaikan, maka disusun rencana perbaikan pembelajaran berupa pro sedur kerja yang dilaksanakan dikelas berupa: 1) perencanaan penelitian siklus II (*planning*); 2) pelaksanaan penelitian siklus II (*action*); 2) observasi (*observation*); 3) refleksi (*reflection*).

a) Proses Perencanaan Siklus II

Proses perencanaan siklus II merupakan penyempurnaan atau rencana berikutnya setelah melaksanakan siklus I, apabila hasil belajar siklus I dinilai belum mencapai target KKM maupun indikator kerja yang ditentukan. Perencanaan siklus II berdasar dari kekurangan pada siklus I.

Proses perencanaan siklus II sebagai berikut: 1) mencatat hasil observasi dan refleksi aktivitas siswa pada siklus I; 2) melihat data aktivitas dan hasil belajar Siklus I apakah sudah sesuai dengan KKM dan indikator kerja yang ditentukan; 3) menyusun RPP siklus II dengan kompetensi dasar yang berbeda untuk 2 kali pertemuan; 4) merancang pembelajaran dengan menitik beratkan pada penggunaan model inkuiri sehingga mampu menemukan sesuatu sebagai bentuk pemecahan masalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok atau tanya jawab; 5) mengecek kembali lembar observasi sebagai panduan bagi observer

dalam melaksanakan observasi pelaksanaan pembelajaran; 6) merancang soal tes UH sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang dipakai.

**b) Proses Pelaksanaan Siklus II**

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian yang telah direncanakan. Pada dasarnya proses penelitian sama dengan dengan siklus I Penelitian dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 2 x 45 menit (2 jam pelajaran). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Agustus 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2016.

Pada pertemuan pertama guru melaksanakan sintaks inkuiri sampai fase keenam dengan mengacu pada materi tentang Rente. Pembelajaran diawali dengan kegiatan membuka pelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti guru melaksanakan sintaks sampai fase keenam. Kegiatan diakhiri dengan memberi penguatan kepada siswa, melaksanakan tindak lanjut dan tanya jawab.

Pada pertemuan kedua guru juga melaksanakan sintaks inkuiri sampai fase keenam dengan mengacu pada materi Anuitas. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal membuka pelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti guru melaksanakan sintaks sampai fase keenam. Kegiatan diakhiri dengan memberi penguatan kepada siswa dan melakukan tanya jawab kesulitan.

Kegiatan inti guru melaksanakan sintaks sampai fase kelima namun dalam kegiatan akhir selain memberi penguatan kepada siswa, melaksanakan tindak lanjut dan tanya jawab, guru juga melaksanakan test UH dari keseluruhan materi yang telah yang telah dipelajari.

**c) Proses Observasi Siklus II**

Proses pengamatan siklus II dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: 1) mengamati aktivitas belajar pada saat melaksanakan pembelajaran; 2) observer mencatat semua temuan pada proses pembelajaran dan memberikan komentar.

**d) Proses Refleksi**

Refleksi dilaksanakan setelah melaksanakan proses pembelajaran siklus II. Data-data dan penemuan yang ditemukan kemudian dicatat sebagai data refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Data-data yang telah dicatat dalam lembar pengamatan siswa serta penilaian dalam menyelesaikan tes UH dianalisis untuk mendapat kesimpulan.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi (data kualitatif) dan hasil tes UH (data kuantitatif). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

**1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Penyus semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 setelah menerapkan pembelajaran dengan model Inkuiri adalah: 1) tes hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat kognitif siswa dalam menerima pelajaran yang telah dilakukan dalam setiap siklusnya; 2) observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa di kelas pada setiap pertemuan dari setiap siklusnya dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model Inkuiri

**2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa setiap siklus dan kisi-kisi instrumen test UH siklus I dan siklus II. Dengan penelitian ini, aktivitas siswa yang diamati observer berpedoman kepada pendapat Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sadirman. A. M.

Aktivitas siswa yang akan diamati selama proses pembelajaran dengan indikator aktivitas seperti terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 1. Aktivitas siswa yang akan diamati dalam pembelajaran

No	Jenis Aktivitas	Indikator
1.	<i>Visual Activities</i>	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2.	<i>Listening Activities</i>	a. Siswa saling berdiskusi membahas LKS dalam kelompok.
3.	<i>Oral Activities</i>	a. Siswa saling berdiskusi membahas LKS dalam kelompok. b. Siswa mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan teman. c. Mengobrol dengan teman pada saat guru menjelaskan siswa yang tidak memperhatikan temannya mempresentasikan hasil diskusikan.
4.	<i>Writing Activitie</i>	a. Siswa yang mengerjakan tugas lain saat kerja kelompok.

Soal test yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian berjumlah 5 soal. Hasil test siswa dipergunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah.

### Teknik Analisis Data

#### *Teknik Analisis Data*

##### a) Lembar observasi

Untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran maka lembar observasi dianalisis dengan menentukan persentase setiap aktivitas yang diamati dengan tehnik persentasi yang dikemukakan oleh Sudjana (2002) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana:

P = persentase aktivitas.

F = frekuensi aktivitas siswa yang dilakukan.

N = Jumlah siswa.

Berdasarkan hasil analisis data keaktifan siswa yang diolah dengan persentase maka dapat dikelompokkan kriteria penilaian aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Aktivitas Belajar	Sebutan
1% < P ≤ 25%	Sangat tidak aktif
25% < P ≤ 50%	Tidak aktif
50% < P ≤ 75%	Aktif
75% < P ≤ 100%	Sangat aktif

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif. Data deskriptif kuantitatif diperoleh dari perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II. Sedangkan data deskriptif kualitatif maupun kuantitatif diperoleh dari perbandingan hasil observasi aktivitas belajar prasiklus, siklus I dan siklus II.

b) Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data hasil tes adalah data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan tes UH terhadap peserta didik setelah pembelajaran setiap akhir siklusnya. Tes belajar peserta didik dilakukan selama 2 (dua) kali, pada setiap siklus yang dilakukan. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua nantinya akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual. Ketuntasan individual ditentukan dengan ketentuan:

- 1) Ketuntasan secara individu  
Rumus persentase:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

- 2) Ketuntasan secara klasikal  
Rumus persentase ketuntasan:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan minimal mencapai 70, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (sesuai dengan ketentuan sekolah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan (awal, inti dan penutup) yang diwujudkan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dengan lama masing-masing 2 x 45 menit. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini diadakan proses pembelajaran sebanyak empat pertemuan, dengan mengambil materi Hitung Keuangan.

### Proses Pelaksanaan Siklus I

Pada pertemuan pertama guru melaksanakan sintaks inkuiri sampai fase keenam dengan mengacu pada materi Bunga Tunggal.

### Paparan Data Tindakan Siklus I

- 1) Paparan data perencanaan siklus  
Kegiatan perencanaan tindakan siklus I adalah:
  - a) Membuat rencana perbaikan pembelajaran siklus I  
Dalam rencana perbaikan siklus I kegiatan penelitian difokuskan pada tujuan perbaikan yaitu agar siswa dapat menentukan nilai bunga tunggal.
  - b) Membuat lembar observasi siswa untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas X Akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah ketika model pembelajaran Inkuiri diaplikasikan.
- 2) Paparan data pelaksanaan siklus I  
Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 45 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2016, dimulai pukul 07.30-08.40 WIB, dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2016 dari pukul 07.30-08.40.
- 3) Paparan data hasil siklus I  
Setelah kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama berakhir, penulis mengadakan tes UH untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model Inkuiri. Tes dilakukan diluar jadwal pelaksanaan tindakan. Dari hasil tes tersebut maka diperoleh rincian nilai setiap siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Daftar Nilai UH Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	A-1	60	Tidak Tuntas
2	A-2	50	Tidak Tuntas
3	A-3	70	Tuntas
4	B-1	80	Tuntas
5	B-2	80	Tuntas
6	B-3	40	Tidak Tuntas
7	B-4	50	Tidak Tuntas
8	C-1	70	Tuntas
9	C-2	70	Tuntas
10	C-3	60	Tidak Tuntas
11	D-1	40	Tidak Tuntas
12	D-2	90	Tuntas
13	D-3	70	Tuntas
14	D-4	60	Tidak Tuntas
		Jumlah = 890	
		Rataan = 63,57	
Jumlah	Nilai Tertinggi = 90		Tidak Tuntas = 7 orang (50,0%)
		Nilai Terendah = 40	Tuntas = 7 orang (50,0%)

Sumber: Data Diolah

#### 4) Refleksi siklus I

Di dalam penggunaan model Inkuiri terdapat beberapa hambatan yang mengganggu proses belajar dan cara mengatasinya diantaranya:

- a) Ada beberapa siswa dalam kelompok belum begitu mengerti tentang sintaks model pembelajaran Inkuiri. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah pada LKS.
- b) Dalam melakukan diskusi, siswa bekerja sendiri-sendiri dalam kelompoknya. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengingatkan siswa akan manfaat bekerja sama.
- c) Hasil tes yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan.
- d) Ada beberapa orang siswa yang motivasi belajarnya kurang.
- e) Ada beberapa orang siswa yang mendapat nilai kurang dari yang seharusnya
- f) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi
- g) Proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri belum memenuhi kriteria yang diinginkan yaitu hasil belajar  $\geq 70$  dan ketuntasan maksimal baru 50,0% masih jauh dari target yaitu  $\geq 85\%$ . Untuk itu perlu merencanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

### Paparan Data Tindakan Siklus II

#### 1. Paparan data perencanaan siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I adalah:

- a) Membuat rencana perbaikan pembelajaran siklus II  
Dalam rencana perbaikan siklus II kegiatan penelitian difokuskan pada tujuan perbaikan yaitu agar siswa dapat menentukan nilai Rente.
- b) Membuat lembar observasi siswa untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas X Akuntansi ketika model pembelajaran Inkuiri diaplikasikan.

#### 2. Paparan data pelaksanaan siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 45 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Agustus 2016,

dimulai pukul 07.30-08.40 WIB, dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2016 dari pukul 07.30-08.40.

3. Paparan data hasil siklus II

Setelah kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua berakhir, penulis mengadakan tes UH untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model Inkuiri. Tes dilakukan diluar jadwal pelaksanaan tindakan. Dari hasil tes tersebut maka diperoleh rincian nilai setiap siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Daftar Nilai UH Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	A-1	80	Tuntas
2	A-2	90	Tuntas
3	A-3	70	Tuntas
4	B-1	80	Tuntas
5	B-2	70	Tuntas
6	B-3	40	Tidak Tuntas
7	B-4	100	Tuntas
8	C-1	70	Tuntas
9	C-2	70	Tuntas
10	C-3	60	Tidak Tuntas
11	D-1	70	Tuntas
12	D-2	80	Tuntas
13	D-3	70	Tuntas
14	D-4	80	Tuntas
Jumlah		Jumlah = 1000 Rataan = 71,42 Nilai Tertinggi = 100 Nilai Terendah = 40	Tidak Tuntas = 2 orang (14,3%) Tuntas = 12 orang (85,7%)

Sumber: Data Diolah

Dari daftar nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran matematika pada materi operasi penjumlahan dengan cara menyimpan dan operasi pengurangan dengan cara tanpa meminjam atau dengan cara meminjam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri

No	Nama	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Nilai	63,57	71,42	Meningkat melebihi nilai KKM
2	Perentase Ketuntasan	50,0%	85,7%	Mencapai ketuntasan 85%
3	Nilai Maksimum	90	100	Mengalami peningkatan
4	Nilai Minimum	40	40	Tidak berubah

Sumber: Data Diolah

4. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus II temuan-temuannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Siswa sudah dapat menguasai materi perubahan sifat benda, hal ini terlihat dari hasil evaluasi siswa.
- b) Keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan.
- c) Siswa sudah mampu bekerjasama dalam kelompok.
- d) Guru sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### Deskripsi Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi yang disajikan dalam bentuk persentase. Persentase aktivitas diperoleh dengan menggunakan persamaan (3) selanjutnya masing-masing aktivitas tersebut dianalisis berdasarkan kategori indicator aktivitas siswa yang diamati. Pada Tabel berikut dapat dilihat persentase setiap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada 4 kali pertemuan setiap aktivitasnya.

Tabel 6. Hasil Aktivitas Belajar

Bentuk Aktivitas	Siklus Pertama			Siklus Kedua		
	TM 1	TM 2	$\bar{X}$	TM 3	TM 4	$\bar{X}$
a. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	95,7%	92,9%	94,3%	100 %	100%	100%
b. Siswa yang saling berdiskusi membahas LKS dalam kelompok.	71,4%	78,6%	75%	78,6%	92,9%	85,8%
c. Siswa yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan teman,	35,7%	42,9%	39,3%	71,4%	71,4%	71,4%
d. Berbicara dengan teman pada saat guru menjelaskan pelajaran.	28,6%	21,4%	25%	14,3%	0%	7,2%
e. Siswa yang tidak memperhatikan temannya mempresentasikan hasil diskusi.	14,3%	7,1%	10,7%	0%	0%	0%
f. Siswa yang mengerjakan tugas lain saat kerja kelompok	7,1%	0%	3,6%	0%	0%	0%

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas terlihat secara umum aktivitas siswa yang diamati berhasil dimunculkan. Persentase aktivitas positif siswa sebagian besar mengalami peningkatan. Dan sebagian besar aktivitas negative siswa mengalami penurunan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan media alat peraga pada siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Pasir Penyuh tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan dari 63,57 menjadi 71,42 demikian juga ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 50% menjadi 85,7%.

Aktifitas belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan media alat peraga pada siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah Pasir Penyuh tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan dari segi aktifitas positif dan mengalami penurunan pada aktifitas negatif. Terdapat 2 orang siswa yang masih belum mencapai KKM, maka kepada mereka dilaksanakan remedial.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai meningkatkan aktifitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran Inkuiri dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang tergolong jarang dilakukan oleh guru, terutama guru matematika.
2. Seorang guru yang ingin menggunakan model pembelajaran Inkuiri harus mengetahui dengan jelas model pembelajaran ini. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Untuk itu, model ini harus terus diberikan kepada siswa agar siswa terbiasa terhadap model ini. Tentunya disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari.

3. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Interaksi antara guru dan siswa harus lebih aktif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.
5. Penggunaan metode yang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum SMK. 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *"Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Teoritis Psikologis."* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *"Proses Belajar Mengajar."* Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. Kholik. 2011. *"Metode Pembelajaran Konvensional."*
- Nana Sudjana. 2009. *"Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar."* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahardja. 2002. *"Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Ketrampilan Mengajar."* Salatiga: Widya Sari.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif.* Jakarta.: PT Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E. T., 1990. *"Pengajaran Matematika Modern Dan masa Kini."* Tarsito, Bandung
- Sanjaya, Wina. Dr. (2008). *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan."* Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sardiman. 2007. *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar."* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2011. *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar."* Rajawali Pers. Jakarta.
- Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang Nasional Pendidikan.
- Slameto. 2003. *"Belajar dan Faktor-Cipta."*
- Slavin, Robert.E. (2008). *"Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik."* Bandung. PT. Nusa Media
- Suherman. 2008. *"Bimbingan dan Konseling."* Bandung: Bumi Siliwangi
- Suprijono. 2010. *"Model-Model Pembelajaran."* Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Wahab, Abdul. 2007. *"Metode dan Model-Model Mengajar."* Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made. 2008. *"Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer."* Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiarto, Tri. 2009. *"Kajian IPS."* Salatiga: Widya Sari